

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Petani Padi Organik

Profil petani padi organik adalah faktor internal yang terdapat dalam diri petani dan yang mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani padi organik. Profil petani padi organik meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan non formal, dan pekerjaan.

#### 1. Usia

Usia merupakan suatu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis dan biologi dalam menjalankan suatu usaha. Faktor usia dalam penelitian ini diukur dalam tahun karena kemampuan fisik seorang petani sangat di pengaruhi oleh tingkat usia petani tersebut dalam menjalankan dan mengembangkan usahatani padi organik. Petani yang memiliki kemampuan fisik yang baik dalam menjalankan usahatani padi organik adalah berada dalam usia produktif dibandingkan dengan golongan usia yang lainnya. Petani padi organik di Desa Gempol Kecamatan Karangnom adalah petani dengan rentang usia 40-73 tahun. Berikut data tentang usia petani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 9. Usia petani petani padi organik di Desa Gempol

Usia (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
40-46	6	16,2
47-53	9	24,3
54-60	11	29,7
61-67	8	21,6
68-73	3	8,1
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa petani padi organik dengan usia produktif yaitu 40-60 tahun berjumlah 26 petani dengan persentase sebesar 70,3%. Persentase petani padi organik yang tergolong usia produktif lebih besar dibandingkan dengan petani yang tidak tergolong usia produktif dengan usia 61 tahun ke atas sebesar 29,7% dengan jumlah petani 11 orang. Menurut BPS Kabupaten Klaten, penduduk yang termasuk kedalam usia produktif yaitu antara 15-60 tahun. Data ini melihat bahwa usahatani padi organik di Desa Gempol Kecamatan Karangnom sebagian besar masih dilakukan oleh usia produktif dan hanya sebagian kecil dilakukan oleh usia tidak produktif. Petani dengan usia produktif memiliki kesempatan yang baik untuk memaksimalkan hasil dan pendapatan usahatani padi organik. Petani dengan usia produktif juga masih memiliki semangat yang tinggi dan pemikiran yang baik dalam mengambil keputusan pada usahatani padi organik. Petani dengan usia tidak produktif hanya menjalankan usahatani padi organik seadanya saja dan sebagai kegiatan mengisi waktu luang diusia lanjut.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 97,30 % dan perempuan sebesar 2,70%. karakteristik petani padi organik di Desa Gempol menurut jenis kelamin dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 10. Jenis kelamin petani padi organik di Desa Gempol

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	36	97,3
Perempuan	1	2,7
Jumlah	37	100

Jenis kelamin pada usahatani padi organik di Desa Gempol sebagian besar adalah laki-laki berjumlah 36 orang dengan persentase 97,3% dan untuk perempuan hanya berjumlah 1 orang dengan persentase 2,7%. Hal ini dikarenakan laki-laki merupakan kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah. Usahatani padi organik termasuk dalam pekerjaan yang berat dan banyak menguras tenaga hal dibutuhkan juga keadaan fisik laki-laki yang lebih kuat dibandingkan perempuan agar pekerjaan yang dijalankannya dapat berjalan dengan baik.

### 3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal pada penelitian ini merupakan pendidikan yang di dapat petani padi organik selain pendidikan formal. Pendidikan non formal diukur melalui frekuensi pelatihan yang pernah diikuti petani responden terkait usahatani padi organik. Semakin sering dan banyaknya jenis pendidikan non formal yang pernah di ikuti petani maka semakin banyak juga wawasan petani terkait usahatani padi organik yang di usahakannya. Frekuensi pendidikan non formal yang pernah di ikuti petani dalam usahatani padi organik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Frekuensi pendidikan non formal petani padi organik di Desa Gempol

Frekuensi	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0	14	37,8
1	1	2,7
2	7	19
3	9	24,3
4-7	6	16,2
Jumlah	37	100

Pada data ini sebanyak 23 orang dengan persentase 62,2% telah mengikuti Pelatihan terkait usahatani padi organik. Pada setiap petani memiliki frekuensi

pelatihan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari pengalaman berusahatani padi organik. Semakin lama petani berusahatani padi organik semakin banyak juga petani mengikuti pelatihan yang di lakukan lembaga terkait. Petani yang tidak pernah mengikuti pelatihan sama sekali berjumlah 14 orang dengan persentase 37,8%. Hal ini dapat dilihat dari dari pengalaman berusahatani padi organik yang masih sedikit, tetapi petani yang tidak pernah mengikuti pelatihan sama sekali akan diberikan arahan dari ketua kelompok tani agar petani dapat menjalankan usahatani padi organik sesuai dengan standar yang berlaku.

#### 4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah mata pencaharian yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam penelitian ini pekerjaan adalah pekerjaan utama yang dimiliki oleh petani padi organik. Berikut adalah data pekerjaan yang dimiliki responden di Desa Gempol.

Tabel 12. Pekerjaan utama petani padi organik di Desa Gempol

Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Petani	23	62,2
Pedagang	5	13,5
Perangkat Desa	5	13,5
Satpam	1	2,7
Pensiunan	3	8,1
Jumlah	37	100

Dari 37 jumlah responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani padi organik sebanyak 23 orang dengan presentse 62,2%. Hal dikarenakan luas wilayah di Desa Gempol sebageian besar adalah persawahan sehingga banyak penduduk setempat yang menggantungkan pekerjaan utama sebagai petani. Responden yang memiliki pekerjaan utama bukan sebagai petani padi organik

sebanyak 14 orang dengan persentase 37,8%. Data ini menunjukkan bahwa walaupun sudah memiliki pekerjaan lain akan tetapi responden tetap berusahatani padi organik sebagai pekerjaan sampingan karena padi organik memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan padi konvensional.

## **B. Faktor Internal**

### **1. Tingkat Pendidikan Formal**

Tingkat pendidikan formal pada petani adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh berdasarkan ijazah melalui lembaga pendidikan. Tingkat pendidikan formal diukur berdasarkan tingkatan dan tahun yang telah dijalani oleh petani padi organik. Tingkat pendidikan formal petani pada umumnya mampu mempengaruhi pola pikir petani dalam berinovasi pada usahatani, sehingga mampu meningkatkan produksi dan kualitas dari produk yang dihasilkan agar memiliki daya saing. Berikut data tingkat pendidikan formal petani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 13. Tingkat Pendidikan formal petani padi organik di Desa Gempol

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	8,1
SD	10	27,1
SMP	8	21,6
SMA	8	21,6
PT	8	21,6
Jumlah	37	100

Diketahui bahwa petani padi organik di Desa Gempol memiliki tingkat pendidikan SD sebesar 10 orang dengan persentase 27,1%. Jumlah ini hanya selisih sedikit dengan tingkat Pendidikan SMP, SMA, dan perguruan tinggi dengan persentase masing-masing 21,6% atau sebanyak 8 orang. Sedangkan tidak

lulus sekolah hanya 3 orang dengan persentase 8,1%. Data ini menunjukkan petani padi organik di Desa Gempol memiliki kesadaran akan pentingnya Pendidikan.

Petani yang memiliki tingkat Pendidikan SMP, SMA, dan perguruan tinggi memiliki pola pikir yang berbeda dibandingkan petani dengan tingkat Pendidikan SD atau yang tidak sekolah dalam menjalankan usahatani. Tingkat Pendidikan yang tinggi juga akan memudahkan petani dalam menerima informasi dan menerapkan teknologi untuk pengembangan usahatani padi organik.

## 2. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya waktu petani dalam menjalankan usahatani padi organik. Pengalaman berusahatani diukur dalam tahun dan dapat menentukan kemampuan dan keterampilan teknis dalam menjalankan usahatannya, sebab semakin lama petani dalam menjalankan usahatannya semakin banyak juga pengalaman petani dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah pertanian. Data pengalaman berusahatani padi organik di Desa Gempol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Pengalaman berusahatani padi organik di Desa Gempol

Pengalaman (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	3	8,1
2	13	35,1
3	0	0
4	10	27,1
5-8	11	29,7
Jumlah	37	100

Rentang waktu pengalaman petani padi organik di Desa Gempol adalah 1 sampai 8 tahun. Pengalaman petani yang paling banyak dalam berusahatani padi

organik adalah selama 2 tahun yang berjumlah 13 orang dengan persentase 35,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman petani yang baru mulai beralih dari berusahatani padi konvensional ke padi organik dikarenakan petani mulai sadar akan pentingnya manfaat kesehatan dari padi organik dan tentang pertanian berkelanjutan.

Petani padi organik yang memiliki pengalaman 5 sampai 8 tahun sebanyak 11 orang yang merupakan asal mula terbentuknya usahatani padi organik di Desa Gempol sehingga sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menjalankan usahatani padi organiknya. Selanjutnya setelah usahatani padi organik di Desa Gempol mendapatkan sertifikat standar nasional Indonesia (SNI) pada tahun 2016, akhirnya bertambah petani dengan pengalaman 4 tahun sebanyak 10 orang. Sering bertambahnya petani padi organik setiap tahunnya menunjukkan bahwa usahatani padi organik di Desa Gempol telah berkembang.

### 3. Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan merupakan besarnya luas lahan yang dimiliki petani untuk berusahatani padi organik. Luas lahan merupakan faktor penting bagi petani untuk menjalankan usahatannya, sebab semakin besar luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar juga pendapatan yang dihasilkan bagi petani paadi organik. Berikut data luas lahan yang dimiliki petani di Desa Gempol.

Tabel 15. Luas lahan garapan petani padi organik di Desa Gempol

Luas Lahan Garapan (m <sup>2</sup> )	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
500-1.480	7	18,9
1.481-2.460	12	32,4
2.461-3.441	11	29,7
3.442-4.421	5	13,5
4.422-5.400	2	5,4
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak petani dengan luas lahan garapan 1.481-2.460 m<sup>2</sup> sebanyak 12 orang dengan persentase 32%. Data ini menunjukkan petani sudah memiliki lahan yang cukup luas untuk melakukan usahatani padi organik. Semakin luas lahan garapan yang dimiliki petani maka akan semakin banyak penghasilan yang didapat sehingga dapat mensejahterakan anggota keluarganya. Sebaliknya semakin kecil luas lahan garapan yang dimiliki petani maka petani hanya mendapatkan penghasilan yang sedikit dan akan mengalami kesulitan untuk mensejahterakan anggota keluarganya.

Petani responden dengan luas lahan garapan terbesar berkisar antara 4.422-5.400 m<sup>2</sup> sebanyak 2 orang. Hal ini dilihat dari besarnya ketersediaan modal yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk membeli lahan baru dan pemberian warisan dari orang tua berupa lahan sawah.

#### **4. Ketersediaan Modal**

Ketersediaan modal yaitu uang atau alat dimiliki petani tanpa pinjaman kepada pihak siapapun dalam menjalankan usahatani. Petani yang memiliki modal sendiri dalam usahatani padi organik akan mudah untuk membeli kebutuhan budidaya padi organik seperti membeli bibit, pupuk organik, pestisida organik, membayar buruh, dan kebutuhan lainnya. Berikut data ketersediaan modal yang dimiliki petani dalam usahatani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 16. Ketersediaan modal dalam usahatani padi organik di Desa Gempol

Ketersediaan Modal	Jumlah (jiwa)	Persentase %
Tidak Pernah Menggunakan Modal Sendiri	7	19
Kadang-kadang Menggunakan Modal Sendiri	13	35,1
Netral	0	0
Sering Menggunakan Modal Sendiri	2	5,4
Selalu Menggunakan Modal Sendiri	15	40,5
Jumlah	37	100

Dalam berusahatani padi organik sebanyak 17 orang dengan persentase 45,9% sering dan selalu menggunakan modal sendiri, hal ini karena Petani yang menggunakan modal sendiri memiliki usaha sampingan dan yang memiliki pekerjaan utama bukan sebagai petani. Menurut mereka menggunakan modal sendiri dalam berusahatani padi organik lebih baik karena semua keperluan budidaya dapat terpenuhi.

Sedangkan petani yang menggunakan pinjaman dalam berusahatani padi organik sebanyak 20 orang dengan persentase 54,1%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi organik di Desa Gempol dalam menjalankan usahatannya masih kekurangan modal sendiri. Petani yang kekurangan modal melakukan pinjaman kepada kelompok tani dengan syarat modal pinjaman hanya digunakan untuk kegiatan usahatani padi organik dan hasil dari pendapatan usahatannya akan di kurangi dengan biaya pinjaman.

## 5. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh oleh petani dari kegiatan usahatani padi organiknya berupa uang. Banyaknya jumlah pendapatan yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhan sekunder sehingga akan mempengaruhi petani dalam memilih komoditas yang akan diusahakannya. Berikut data pengaruh pendapatan yang diperoleh petani padi organik di Desa Gempol pada musim tanam terakhir.

Tabel 17. Pengaruh pendapatan terhadap kebutuhan sekunder petani padi organik di Desa Gempol

Pengaruh Pendapatan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Pernah Memenuhi Kebutuhan Sekunder	0	0
Kadang Memenuhi Kebutuhan Sekunder	0	0
Netral	8	21,6
Sering Memenuhi Kebutuhan Sekunder	21	56,8
Selalu Memenuhi Kebutuhan Sekunder	8	21,6
Jumlah	37	100

Petani sebagian besar menyatakan sering dan selalu memenuhi kebutuhan sekunder terhadap pendapatan dari usahatani padi organiknya yang berjumlah 29 orang dengan persentase 78,4%. Data ini memperlihatkan bahwa pendapatan hasil usatani padi organik berpengaruh terhadap usahatani padi organik di Desa Gempol, sehingga petani masih menjalani usahatani padi organik sampai saat ini. Pendapatan yang di peroleh petani dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

dikarenakan usahatani padi organik memiliki prospek yang baik dari segi pendapatan.

### **C. Faktor Eksternal**

#### **1. Peran Kelompok Tani**

Kelompok tani dalam penelitian ini merupakan sebuah organisasi yang sangat efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, penadapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani dalam program pembangunan pertanian. Peran kelompok tani dalam usahatani padi organik di Desa Gempol dapat dilihat yaitu peran kelompok tani dalam membantu setiap kegiatan usahatani padi organik di Desa Gempol.

Keberhasilan dalam memperoleh hasil yang optimal dalam usahatani padi organik merupakan sebuah harapan petani, akan tetapi salah satu faktor penentu keberhasilan padi organik adalah sarana produksi yang memadai. Kelompok tani sangat berperan penting dalam menyediakan sarana produksi untuk kelancaran dan keberhasilan usahatani padi organik di Desa Gempol. Berikut data peran kelompok tani dalam membantu kegiatan usahatani padi organik.

Tabel 18. Kelompok tani dalam membantu usahatani padi organik di Desa Gempol

Membantu Usahatani Padi Organik	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Sangat Tidak Membantu	0	0
Kurang Membantu	0	0
Netral	4	10,8
Membantu	20	54,1
Sangat Membantu	13	35,1
Jumlah	37	100

Sebanyak 20 petani menyatakan kelompok tani membantu usahatani padi organik dan 13 orang menyatakan sangat membantu. Hal ini dikarenakan kelompok tani sangat berperan aktif dalam kegiatan usahatani padi organik di Desa Gempol. Petani yang menyatakan pendapat ini dapat dilihat dari manfaat yang diberikan kelompok tani kepada petani berupa fasilitas pinjaman kredit, menyediakan benih, pupuk organik, pestisida organik, penjualan padi organik dan melakukan bimbingan terhadap petani yang mengalami kendala dalam usahatannya. Kelompok tani juga membantu dalam mempermudah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa sarana produksi yang ditujukan kepada petani padi organik di Desa Gempol.

## 2. Kemudahan Menjual

Kemudahan menjual merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani.

Kemudahan dalam menjual hasil panen padi organik membuat petani merasa aman dikarenakan sudah memiliki tempat tetap dalam menjual padi organik. Petani padi organik di Desa Gempol sebagian besar menjual hasil panennya dalam

bentuk gabah kering giling. Berikut data kemudahan dalam menjual hasil panen padi organik di Desa Gempol.

Tabel 19. Kemudahan menjual padi organik di Desa Gempol

Kemudahan Menjual	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Sangat Sulit Menjual	0	0
Kadang Sulit Menjual	0	0
Netral	1	2,7
Mudah Menjual	15	40,5
Sangat Mudah Menjual	21	56,8
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 19. dapat diketahui bahwa petani yang menyatakan sangat mudah dalam menjual padi organik berjumlah 21 orang dengan persentase 56,8% dan yang menyatakan mudah sebesar 15 orang dengan persentase 54,5%. Pernyataan ini dikarenakan petani merasa terbantu dengan adanya kelompok tani yang mau membeli hasil panen padi organik di Desa Gempol dengan harga yang telah di sepakati antara petani dengan kelompok tani.

Kelompok tani juga sudah memiliki kerja sama dengan beberapa pihak dalam menjual padi organik yang dibeli dari petani. Selain itu petani juga diberikan kebebasan dalam menjual hasil panen padi organiknya kepada pihak lain. Kemudahan dalam menjual padi organik di Desa Gempol juga diperkuat dengan status padi organik yang sudah memiliki sertifikat resmi dari pemerintah. Sebab semua usahatani padi organik di Kabupaten Klaten yang baru mendapatkan sertifikat hanya di Desa Gempol Kecamatan Karanganom.

### 3. Pengaruh Materi Penyuluhan

Pengaruh Materi penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pertanian yang bertujuan untuk memberikan informasi, mengubah perilaku, dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani padi organik.

Pengaruh yang disampaikan penyuluh adalah seberapa kuat penyampaian materi yang di berikan penyuluh dalam mempengaruhi petani untuk mengubah pola pikir atau melakukan tindakan yang di sampaikan oleh penyuluh. Berikut tabel tingkat pengaruh materi yang disampaikan penyuluh terhadap petani dalam ushatani padi organik.

Tabel 20. Pengaruh materi penyuluhan terhadap usahatani padi organik di Desa Gempol

Tingkat Pengaruh Petani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Sangat Tidak Mempengaruhi	0	0
Kadang Mempengaruhi	0	0
Netral	4	10,8
Sering Mempengaruhi	22	59,5
Selalu Mempengaruhi	11	29,7
Jumlah	37	100

Dari tabel 20, menunjukkan bahwa petani yang menyatakan materi penyuluhan sering mempengaruhi terhadap usahatani padi organik dengan persentase 59,5% dan terdapat petani yang menyatakan selalu mempengaruhi dengan persentase 29,7%. Hal ini menunjukkan petani sering mengikuti kegiatan yang di adakan penyuluh sehingga merasa materi yang diberikan penyuluh memiliki informasi yang penting untuk keberhasilan usahatani padi organik. Petani yang menyatakan netral atau ragu-ragu hanya memiliki persentase yang

kecil yaitu 10,8% dikarenakan ketidakhadiran dalam pemberian materi oleh penyuluh sehingga petani ketinggalan informasi penting.

#### 4. Kehadiran Petani Dalam Penyuluhan

Kehadiran petani dalam penyuluhan merupakan intensitas petani dalam mengikuti penyuluhan yang diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berusahatani padi organik. Frekuensi penyuluhan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diterima dan ikuti oleh petani padi organik melalui kelompok.

Tabel 21. Kehadiran petani dalam mengikuti penyuluhan padi organik di Desa Gempol

Kehadiran Petani	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Pernah Mengikuti	0	0
Kadang Mengikuti	1	2,7
Netral	5	13,5
Sering Mengikuti	13	35,1
Selalu Mengikuti	18	48,7
Jumlah	37	100

Dari tabel 21, dapat dilihat petani yang lebih cenderung mengikuti kegiatan penyuluhan dengan jumlah 31 orang dengan persentase 83,8%. Petani sadar akan pentingnya penyuluhan sehingga kehadiran untuk mengikuti kegiatan penyuluhan sangatlah penting untuk menambah informasi baru dan menceritakan masalah yang dihadapi dalam berusahatani padi organik kepada orang yang sesuai dibidangnya sehingga akan di carikan jalan keluar yang baik. Pemberian materi oleh penyuluh diadakan setiap 35 hari sekali bersamaan dengan perkumpulan

rutin anggota kelompok tani padi organik. Petani yang menyatakan netral sebanyak 5 orang dikarenakan petani tidak mengetahui adanya penyuluh di setiap perkumpulan anggota kelompok tani yang diadakan. Petani lebih cenderung mengetahui kegiatan berupa praktek dari penyuluh.

## 5. Manfaat Bantuan Pemerintah

Manfaat bantuan pemerintah adalah manfaat yang dirasakan petani melalui program atau kegiatan yang dilakukan dari dinas terkait untuk membantu petani dalam menjalankan usahatani padi organik. Bantuan pemerintah dalam penelitian ini berupa sarana produksi berupa mesin penggiling padi, traktor, tempat penjemuran padi, dan lain-lain.

Manfaat yang dirasakan petani dari bantuan pemerintah dalam penelitian ini dilihat seberapa sering petani merasakan manfaat dari setiap kegiatan produksi usahatani padi organik. Berikut tabel manfaat dari bantuan pemerintah untuk petani di Desa Gempol.

Tabel 22. Manfaat bantuan pemerintah kepada petani padi organik di Desa Gempol

Manfaat Bantuan Pemerintah	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Bermanfaat	0	0
Kadang Bermanfaat	0	0
Netral	6	16,2
Sering Bermanfaat	28	75,7
Selalu Bermanfaat	3	8,1
Jumlah	37	100

Manfaat bantuan pemerintah yang dirasakan petani padi organik di Desa Gempol sebanyak 28 orang dengan persentase 75,7%. Walaupun bantuan

pemerintah diberikan melalui kelompok tani dalam bentuk sarana produksi dan tidak diberikan secara langsung kepada petani padi organik tetapi petani merasakan manfaatnya. Pemberian bantuan yang dirasakan manfaatnya oleh petani seperti pembuatan tempat penggilingan padi, tempat penjemuran, pemberian benih padi organik, dan alat-alat pertanian.

Petani yang menyatakan selalu bermanfaat berjumlah 3 orang yang merupakan pengurus atau penanggung jawab dari semua kegiatan usahatani padi organik. Sedangkan yang ragu-ragu dalam menyatakan manfaat dari bantuan pemerintah sebanyak 6 orang dengan persentase 16,2% yang merupakan ketidaktahuan mereka bahwa fasilitas yang mereka gunakan secara umum adalah bantuan dari pemerintah.

## **6. Manfaat Fasilitas Kredit**

Manfaat Fasilitas kredit dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan pinjaman kredit kepada lembaga kredit atau bank yang tersedia dalam membantu usahatani padi organik.

Adanya fasilitas kredit dapat membantu petani yang mengalami kekurangan modal dalam menjalankan usahatani padi organik. Berikut tabel mengenai fasilitas kredit dapat membantu petani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 23. Manfaat fasilitas kredit dalam membantu usahatani padi organik di Desa Gempol

Fasilitas Kredit	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Pernah Bermanfaat	1	2,7
Kadang Bermanfaat	10	27,1
Netral	7	18,9
Sering Bermanfaat	1	2,7
Selalu Bermanfaat	18	48,6
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 23, petani responden yang menyatakan manfaat fasilitas kredit tidak pernah bermanfaat dan kadang bermanfaat dalam usahatani padi organik berjumlah 11 orang dengan persentase 29,8%. Petani ini dalam melakukan usahatani padi organik selalu menggunakan modal sendiri. Sedangkan petani yang menyatakan manfaat fasilitas kredit selalu bermanfaat dalam usahatani padi organik berjumlah 18 orang. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian petani menganggap dengan menggunakan fasilitas kredit mereka lebih bermanfaat sehingga tidak mengeluarkan modal sedikitpun dalam usahatani padi organik.

## 7. Kemudahan Pinjama Kredit

Kemudahan petani dalam mendapatkan pinjaman kredit dapat membantu petani yang mengalami kekurangan modal dalam melakukan usahatani padi organik. Berikut tabel kemudahan petani padi organik di Desa Gempol dalam mendapatkan pinjaman kredit.

Tabel 24. Kemudahan mendapatkan pinjaman kredit

Kemudahan Pinjaman Kredit	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Mudah Mendapatkan	0	0
Kadang Mudah Mendapatkan	0	0
Netral	17	45,9
Mudah Mendapatkan	6	16,2
Sangat Mudah Mendapatkan	14	37,9
Jumlah	37	100

Petani yang menyatakan netral atau ragu-ragu dalam kemudahan mendapatkan pinjaman kredit usahatani padi organik sebanyak 17 orang dengan persentase 45,9%. Pernyataan ini disampaikan oleh petani yang belum pernah melakukan pinjaman kredit dalam menjalankan usahatani padi organik sehingga tidak mengetahui apakah mendapatkan kredit tidak mudah atau sangat mudah. Sedangkan petani yang menyatakan sangat mudah mendapatkan fasilitas kredit sebanyak 14 orang. Fasilitas kredit dalam usahatani padi organik sudah disediakan oleh kelompok tani untuk memudahkan petani yang ingin melakukan pinjaman kredit. Petani yang ingin melakukan pinjaman kredit hanya boleh digunakan untuk kegiatan usahatani padi organik dan tidak akan dikenakan bunga kredit tetapi akan di potong biaya produksi sehingga petani langsung memperoleh pendapatan bersih.

#### D. Motivasi

Pada tabel 25, hasil perolehan skor rata-rata mengenai motivasi petani padi organik di Desa Gempol menunjukkan pada kategori “tinggi” yang berada pada kisaran kelas  $85 \geq x < 105$  dengan perolehan skor sebesar 92 atau 73,6 persen

dari total skor. Artinya petani memiliki motivasi tinggi dalam melakukan usahatani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 25. Perolehan skor dan ketegori peranan

Kisaran Total Skor	Perolehan Skor	Kategori Motivasi
25 – 125	92 (73,6%)	Tinggi

Sedangkan distribusi frekuensi perolehan skor mengenai motivasi petani dalam usahatani padi organik di Desa Gempol pada 37 petani responden dapat dilihat pada tabel 26, artinya motivasi pada petani dalam melakukan usahatani padi organik di Desa Gempol sudah sangat baik dikarenakan tidak ada petani responden yang termasuk pada kategori sangat rendah dan rendah.

Tabel 26. Distribusi frekuensi perolehan skor dari 37 petani responden

No	Kisaran Skor		Frekuensi (jiwa)
	Kelas	Kategori	
1	$25 \geq x < 45$	Sangat Rendah	0
2	$45 \geq x < 65$	Rendah	0
3	$65 \geq x < 85$	Sedang	7
4	$85 \geq x < 105$	Tinggi	28
5	$105 \geq x < 125$	Sangat Tinggi	2
Total			37

### 1. Kebutuhan Fisiologikal

Kebutuhan fisiologikal dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan petani dari ushatani padi organik mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan untuk mempertahankan hidup sehari-hari. Petani berpendapat mampu memenuhi kebutuhan fisiologikal dari usahatani padi organik sehingga petani termotivasi untuk membudidayakan padi organik. Berikut data kebutuhan fisiologikal petani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 27. Motivasi kebutuhan fisiologikal

No	Kebutuhan Fisiologikal	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori Motivasi
1	Pangan	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	4,51	Sangat Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	0	0		
		Termotivasi	4	18	48,7		
		Sangat Termotivasi	5	19	51,3		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
2	Sandang	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,89	Tinggi
		Kurang termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	10	27,1		
		Termotivasi	4	21	56,7		
		Sangat Termotivasi	5	6	16,2		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
3	Papan	Sangat Kurang Termotivasi	1	1	2,7	2,78	Sedang
		Kurang Termotivasi	2	13	35,1		
		Netral	3	17	46		
		Termotivasi	4	5	13,5		
		Sangat Termotivasi	5	1	2,7		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
4	Kebutuhan Mendadak	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,46	Sedang
		Kurang Termotivasi	2	2	5,4		
		Netral	3	16	43,2		
		Termotivasi	4	19	51,4		
		Sangat Termotivasi	5	0	0		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
5	Biaya Pendidikan	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,51	Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	5	13,5		
		Netral	3	8	21,6		
		Termotivasi	4	24	64,9		
		Sangat Termotivasi	5	0	0		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
<b>Total Rata-rata Skor</b>						<b>3,6</b>	<b>Tinggi</b>

Kategori Skor :

Sangat Rendah : 1 - 1,8

Rendah : 1,9 - 2,6

Sedang : 2,7 - 3,4

**Tinggi : 3,5 - 4,2**

Sangat Tinggi : 4,3 - 5

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui bahwa motivasi kebutuhan fisiologikal petani padi organik di Desa Gempol tergolong kategori “Tinggi” dengan rata-rata capaian skor 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi organik di Desa Gempol memiliki motivasi yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan fisiologikal. Indikator terbesar dalam motivasi petani padi organik dalam memenuhi kebutuhan fisiologikal adalah untuk memenuhi “kebutuhan pangan” yang memperoleh skor tertinggi dengan 4,51 dibanding dengan indikator motivasi lainnya. Kebutuhan pangan adalah kebutuhan utama setiap manusia yang wajib terpenuhi dalam bertahan hidup.

Petani padi organik di Desa Gempol berpendapat bahwa usahatani padi organik paling menjanjikan dibandingkan dengan usahatani padi konvensional. Hasil dari usahatani padi organik menurut petani lebih banyak dan lebih menghasilkan dikarenakan dalam melakukan usahatani padi organik tidak membutuhkan biaya yang besar seperti padi konvensional. Usahatani padi organik juga memiliki prospek jangka panjang dikarenakan padi organik merupakan usahatani berkelanjutan sehingga dapat menjaga kondisi tanah dengan stabil hingga puluhan tahun.

Indikator terendah dalam motivasi fisiologikal adalah “kebutuhan papan” yang memperoleh skor 2,78 dan masuk kategori “sedang”. Artinya kebutuhan papan oleh petani bukan merupakan faktor penting sebab sebagian besar petani padi organik sudah memiliki rumah sejak lama yang merupakan warisan dari

orang tua. Petani dalam memenuhi kebutuhan papan hanya melakukan renovasi kecil-kecilan pada bagian rumah yang mengalami kerusakan dan kegiatan ini tidak dilakukan terus-menerus.

## **2. Kebutuhan Rasa Aman**

Kebutuhan rasa aman pada penelitian ini adalah petani yang memperoleh hasil dari usahatani padi organik sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan simpanan untuk hari tua. Apabila kebutuhan ini mampu terpenuhi oleh petani maka akan menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik. Kebutuhan rasa aman petani padi organik di Desa Gempol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Motivasi kebutuhan rasa aman

No	Kebutuhan Rasa Aman	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori Motivasi
1	Kebutuhan Hari Tua	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,22	Sedang
		Kurang Termotivasi	2	5	13,5		
		Netral	3	22	59,5		
		Termotivasi	4	7	18,9		
		Sangat Termotivasi	5	3	8,1		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
2	Tabungan	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,95	Tinggi
		Kurang termotivasi	2	1	2,7		
		Netral	3	2	5,4		
		Termotivasi	4	32	86,5		
		Sangat Termotivasi	5	2	5,4		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
3	Modal Usaha	Sangat Kurang Termotivasi	1	1	2,7	2,35	Rendah
		Kurang Termotivasi	2	25	67,6		
		Netral	3	8	21,6		
		Termotivasi	4	3	8,1		
		Sangat Termotivasi	5	0	0		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
4	UangJajan Anak Sekolah	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,97	Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	4	10,8		
		Termotivasi	4	30	81,1		
		Sangat Termotivasi	5	3	8,1		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
5	Biaya Kesehatan	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,57	Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	16	43,2		
		Termotivasi	4	21	56,8		
		Sangat Termotivasi	5	0	0		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
<b>Total Rata-rata Skor</b>						<b>3,4</b>	<b>Sedang</b>

Kategori Skor :

Sangat Rendah : 1 - 1,8

Rendah : 1,9 - 2,6

**Sedang : 2,7 - 3,4**

Tinggi : 3,5 - 4,2

Sangat Tinggi : 4,3 - 5

Dari tabel 28, dapat diketahui bahwa motivasi kebutuhan rasa aman petani padi organik di Desa Gempol tergolong kategori “sedang” dengan rata-rata capaian skor 3,4. Data ini menunjukkan bahwa petani dalam menjalankan usahatani padi organik di Desa Gempol hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak memikirkan akan kebutuhan yang lainnya. Belum tingginya tingkat motivasi rasa aman pada petani padi organik di Desa Gempol disebabkan oleh ketersediaan modal yang kurang dalam berusahatani padi organik baik berupa uang maupun lahan dan pola pikir petani juga yang beranggapan bahwa dengan berusahatani padi organik hanya bisa memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari saja.

Indikator yang memperoleh skor tertinggi pada motivasi rasa aman adalah uang jajan anak sekolah dengan skor 3,97 dan tergolong kategori tinggi. Artinya petani bisa memenuhi kebutuhan untuk pemberian uang jajan sekolah kepada anak dari pendapatan usahatani padi organik. Petani di Desa Gempol menggunakan pendapatan dari usahatani padi organiknya untuk membiayai sekolah anak, sebab petani sadar akan pentingnya pendidikan.

Skor terendah terdapat pada indikator modal usaha dengan skor 2,35 dan tergolong dalam kategori “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi organik di Desa Gempol kurang berinisiatif untuk membuka usaha baru dari pendapatan yang diperoleh. Menurut petani dengan berusahatani padi organik sudah memakan banyak waktu sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan

usaha lain dan pendapatan yang di peroleh lebih baik digunakan untuk keperluan lainnya seperti membiyayai sekolah anak. Selain itu beberapa petani mengungkapkan bahwa mereka sudah merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang di peroleh dalam usahatani padi organik.

### **3. Kebutuhan Sosial**

Kebutuhan sosial dalam penelitian ini meruapakan hubungan interaksi petani dengan lingkungan sosial dimasyarakat, apakah petani yang berusahatani padi organik di pengaruhi oleh masyarakat atau dari kemauan petani sendiri. Pada tabel berikut dapat dilihat hubungan petani dengan kebutuhan sosial dalam berusahatani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 29. Motivasi kebutuhan sosial

No	Kebutuhan Sosial	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori Motivasi
1	Berinteraksi Dengan Orang Lain	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	4,78	Sangat Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	0	0		
		Termotivasi	4	8	21,6		
		Sangat Termotivasi	5	29	78,4		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
2	Memperluas Hubungan Sosial	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	4,65	Sangat Tinggi
		Kurang termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	1	2,7		
		Termotivasi	4	11	29,7		
		Sangat Termotivasi	5	25	67,6		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
3	Bekerjasama Dengan Orang Lain	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,35	Sangat Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	3	8,1		
		Netral	3	22	59,5		
		Termotivasi	4	8	21,6		
		Sangat Termotivasi	5	4	10,8		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
4	Sering Bergotong Royong	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	4,16	Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	0	0		
		Termotivasi	4	31	83,8		
		Sangat Termotivasi	5	6	16,2		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
5	Informasi Dari Kelompok Tani Lain	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,03	Sedang
		Kurang Termotivasi	2	11	29,8		
		Netral	3	15	40,5		
		Termotivasi	4	10	27		
		Sangat Termotivasi	5	1	2,7		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
<b>Total Rata-rata Skor</b>						<b>4,0</b>	<b>Tinggi</b>

Kategori Skor :

Sangat Rendah : 1 - 1,8

Rendah : 1,9 - 2,6

Sedang : 2,7 - 3,4

**Tinggi : 3,5 - 4,2**

Sangat Tinggi : 4,3 - 5

Dari tabel 29, dapat diketahui bahwa motivasi kebutuhan sosial petani padi organik di Desa Gempol memperoleh skor rata-rata sebesar 4,0 dan tergolong kategori “tinggi”. Data ini artinya bahwa petani padi organik di Desa Gempol adalah petani yang baik dalam membangun hubungan sosial dilingkungannya. Indikator tertinggi dalam motivasi ini adalah berinteraksi dengan orang lain yang memperoleh skor 4,78 dan memiliki kategori sangat tinggi. Dapat diartikan bahwa petani padi organik di Desa Gempol dalam menjalankan usahataniya sering berinteraksi dengan orang lain disekitarnya yang membahas tentang usahatani padi organik maupun yang lainnya. Interaksi yang sering terjadi adalah saat petani berada di lahan dikarenakan hampir setengah harinya petani berusahatani di lahan sawah sehingga orang yang sering ditemukannya adalah para petani sekitar.

Skor terendah terdapat pada indikator informasi dari kelompok tani lain yang memperoleh skor 3,03 dan tergolong kategori “sedang”. Hal ini menjelaskan bahwa petani dalam menjalankan usahataniya di Desa Gempol tidak terlalu membutuhkan informasi dari kelompok tani lain disebabkan petani padi organik sudah memiliki kelompoknya sendiri untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai usahatani padi organik. Di Desa Gempol hanya memiliki 3 kelompok tani dan kelompok tani padi organik hanya terdapat 1 sehingga petani jika ingin mendapatkan informasi lebih memilih menanyakan informasi pada kelompoknya.

#### **4. Kebutuhan Akan Penghargaan**

Kebutuhan akan penghargaan di dalam penelitian ini merupakan kebutuhan petani akan pencapaian, pengakuan, dan penghormatan di lingkungan masyarakatnya. Apabila kebutuhan akan penghargaan ini telah dicapai oleh petani maka akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik. Berikut data kebutuhan akan penghargaan petani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 30. Motivasi kebutuhan akan penghargaan

No	Kebutuhan Akan Penghargaan	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori Motivasi
1	Meningkatkan Keterampilan	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	4,14	Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	2	5,4		
		Termotivasi	4	28	75,7		
		Sangat Termotivasi	5	7	18,9		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
2	Mengenal Teknolgi Baru	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	4,32	Sangat Tinggi
		Kurang termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	0	0		
		Termotivasi	4	25	67,6		
		Sangat Termotivasi	5	12	32,4		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
3	Dihargai dan Dihormati Orang Lain	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,92	Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	9	24,3		
		Termotivasi	4	22	59,5		
		Sangat Termotivasi	5	6	16,2		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
4	Kebanggaan	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	4,84	Sangat Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	1	2,7		
		Termotivasi	4	4	10,8		
		Sangat Termotivasi	5	32	86,5		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
5	Membeli Barang Tersier	Sangat Kurang Termotivasi	1	1	2,7	2,46	Rendah
		Kurang Termotivasi	2	22	59,5		
		Netral	3	10	27		
		Termotivasi	4	4	10,8		
		Sangat Termotivasi	5	0	0		
		<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>		
<b>Total Rata-rata Skor</b>						<b>3,9</b>	<b>Tinggi</b>

Kategori Skor :  
Sangat Rendah : 1 - 1,8  
Rendah : 1,9 - 2,6  
Sedang : 2,7 - 3,4  
**Tinggi : 3,5 - 4,2**  
Sangat Tinggi : 4,3 - 5

Pada tabel 30, dapat dilihat bahwa motivasi kebutuhan akan penghargaan pada petani padi organik di Desa Gempol termasuk dalam kategori “tinggi” dengan rata-rata perolehan skor 3,9. Artinya petani padi organik di Desa Gempol dalam menjalankan usahataniya ingin menerima teknologi baru, mendapatkan pengakuan dan ketenaran. Terdapat 1 indikator tertinggi pada motivasi kebutuhan akan penghargaan yaitu kebanggaan dengan perolehan skor 4,84 dan tergolong kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa petani merasa bangga dengan berusahatani padi organik sebab selain hasil panen yang dapat dijual dengan harga tinggi tetapi petani juga dapat memberikan kepada keluarganya makanan yang sehat berupa padi organik yang dibudidayakannya.

Indikator dengan skor terendah yaitu membeli barang tersier atau barang mewah dengan skor 2,46 dan tergolong kategori “rendah”. Petani padi organik di Desa Gempol sebagian besar hanya mampu memanfaatkan pendapatannya untuk kebutuhan yang lebih penting seperti kebutuhan pokok. Petani tidak menganggap bahwa memenuhi kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang penting, selama mereka bisa memenuhi kebutuhan sekolah, pangan dan usahataniya mereka sudah merasa cukup.

## **5. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan seberapa besar keaktifan petani padi organik dalam mempengaruhi atau memotivasi orang lain dalam berusahatani

padi organik. Aktualisasi diri juga dapat dilihat dari kemampuan dalam keaktifan petani untuk meningkatkan hasil produksi, pembuatan pupuk, dan memperluas jaringan pasar sehingga mampu memotivasi petani lain untuk berusahatani padi organik. Kebutuhan aktualisasi diri pada petani padi organik di Desa Gempol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Motivasi kebutuhan aktualisasi diri

No	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Memotivasi Petani Lain	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	4,73	Sangat Tinggi
		Kurang Termotivasi	2	0	0		
		Netral	3	0	0		
		Termotivasi	4	10	27		
		Sangat Termotivasi	5	27	73		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
2	Mengajari Petani Lain	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,35	Sedang
		Kurang termotivasi	2	7	18,9		
		Netral	3	13	35,1		
		Termotivasi	4	14	37,9		
		Sangat Termotivasi	5	3	8,1		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
3	Meningkatkan Hasil Produksi	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,11	Sedang
		Kurang Termotivasi	2	1	2,7		
		Netral	3	31	83,8		
		Termotivasi	4	5	13,5		
		Sangat Termotivasi	5	0	0		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
4	Membuat Pupuk Organik	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,24	Sedang
		Kurang Termotivasi	2	14	37,9		
		Netral	3	4	10,8		
		Termotivasi	4	15	40,5		
		Sangat Termotivasi	5	4	10,8		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
5	Memperluas Jaringan Pasar	Sangat Kurang Termotivasi	1	0	0	3,08	Sedang
		Kurang Termotivasi	2	6	16,2		
		Netral	3	24	64,9		
		Termotivasi	4	5	13,5		
		Sangat Termotivasi	5	2	5,4		
		<b>Total</b>			<b>37</b>		
<b>Total Rata-rata Skor</b>						<b>3,5</b>	<b>Tinggi</b>

Kategori Skor :

Sangat Rendah : 1 - 1,8

Rendah : 1,9 - 2,6

Sedang : 2,7 - 3,4

**Tinggi : 3,5 - 4,2**

Sangat Tinggi : 4,3 - 5

Data tabel 31, menunjukkan bahwa motivasi kebutuhan aktualisasi diri pada petani padi organik di Desa Gempol memperoleh skor rata-rata 3,5 yang tergolong dalam kategori “tinggi”. Artinya petani padi organik di Desa Gempol adalah petani yang aktif dalam belajar atau mengikuti penyuluhan yang di adakan kelompok tani maupun dinas pertanian sehingga petani mampu belajar dengan giat, kreatif dan inovatif maka aktualisasi diri pada petani semakin baik. Selain itu mempengaruhi atau memotivasi petani lain untuk berusahatani padi organik secara tidak langsung mereka membantu petani lain untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjaga pertanian yang berkelanjutan. Dari hasil pendapatan padi organik yang tinggi dan kemudahan mendapatkan sarana produksi juga termasuk hal yang dapat mempengaruhi petani padi konvensional beralih ke usahatani padi organik.

Untuk skor terendah terdapat pada indikator memperluas jaringan pasar dengan skor 3,08 yang tergolong kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi organik di Desa Gempol menjual hasil panennya kepada kelompok tani. Petani menyatakan bahwa mereka sudah sangat sibuk dalam menjalankan usahatani padi organik sehingga tidak sempat dalam menjual hasil panennya kepada orang lain, oleh sebab itu mereka tidak memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan pasar. Petani yang mampu memperluas

jaringan pasar hanya sebagian kecil saja dan kelompok tani sebab kelompok tani sudah memiliki kerjasama dengan berbagai pihak dalam menjual padi organik.

#### E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar dalam diri individu yang memaksa untuk berindak. Sebagai seorang petani dalam menjalankan usahatani padi organiknya pasti memiliki faktor-faktor yang menjadikan alasan memotivasi petani melakukan usahatani tersebut. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 32. Hubungan faktor-faktor dengan motivasi

No	Faktor-Faktor	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y Total
<b>Faktor-faktor Internal</b>							
1	Pendidikan Formal	0,333	0,440	0,560	0,558	0,466	0,599
2	Pengalaman Berusahatani	0,352	0,401	0,641	0,699	0,735	0,735
3	Luas Lahan Garapan	0,587	0,661	0,277	0,214	0,199	0,457
4	Ketersedian Modal	0,374	0,381	0,432	0,417	0,428	0,529
5	Pendapatan	0,707	0,506	0,294	0,367	0,257	0,525
<b>Faktor-faktor Eksternal</b>							
1	Peran Kelompok Tani	0,389	0,543	0,481	0,389	0,151	0,448
2	Kemudahan Menjual	0,337	0,322	0,224	0,320	0,350	0,358
3	Pengaruh Materi Penyuluhan	0,005	-0,149	0,227	0,140	0,321	0,147
4	Kehadiran Petani Dalam Penyuluhan	0,154	0,036	0,189	0,086	0,266	0,206
5	Manfaat Bantuan Pemerintah	0,352	0,261	0,508	0,403	0,512	0,448
6	Manfaat Fasilitas Kredit	-0,429	-0,295	-0,295	-0,278	-0,354	-0,428
7	Kemudahan Pinjaman Kredit	-0,285	-0,301	-0,301	-0,295	-0,331	-0,404

Keterangan Y1= Kebutuhan fisiologikal  
Y2= Kebutuhan rasa aman  
Y3= Kebutuhan sosial  
Y4= Kebutuhan akan penghargaan  
Y5= Kebutuhan aktualisasi diri

## **1. Pendidikan Formal**

Berdasarkan tabel 32, dapat dilihat bahwa faktor pendidikan formal memiliki “hubungan cukup berarti” dalam mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik di Desa Gempol dengan perolehan nilai Y total sebesar 0,599. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kuat pula hubungan motivasi petani padi organik. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin lemah juga hubungan motivasi petani padi organik.

Tingkat pendidikan formal yang telah di tempuh, mampu mengubah pola pikir petani dalam memilih usahatani yang baik menurut mereka, sehingga petani tidak bergantung pada usahatani turun temurun tetapi melakukan usahatani yang memiliki prospek yang baik dari segi penghasilan dan segi manfaat. Faktor tingkat pendidikan formal memiliki hubungan yang rendah terhadap salah satu indikator motivasi yaitu kebutuhan fisiologikal dengan perolehan 0,333. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan petani padi organik tidak memiliki hubungan yang berarti dalam kebutuhan fisiologikal. Sebab kebutuhan fisiologikal adalah kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi oleh setiap individu untuk dapat bertahan hidup tanpa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

## **2. Pengalaman Berusahatani**

Hasil uji koefisien korelasi rank spearman mengenai hubungan faktor-faktor dengan motivasi petani padi organik di Desa Gempol pada tabel 32, menunjukkan

bahwa variabel pengalaman berusahatani memiliki “hubungan kuat” terhadap motivasi petani padi organik. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu  $Y$  total sebesar 0,735. Artinya faktor pengalaman berusahatani memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi petani padi organik di Desa Gempol.

Peralihan dari padi konvensional ke padi organik butuh waktu 2 tahun, sehingga semakin lama pengalaman dalam berusahatani padi organik maka kualitas yang dihasilkan akan semakin bagus dan semakin mempengaruhi motivasi petani. Petani yang tidak memiliki pengalaman berusahatani akan sulit untuk beralih dari usahatani padi konvensional ke usahatani padi organik dikarenakan petani yang sudah merasa nyaman dengan usahatani turun temurun dari orang tuanya.

### **3. Luas Lahan Garapan**

Tabel 32 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara luas lahan garapan dengan motivasi yaitu  $Y$  total sebesar 0,457 yang artinya luas lahan garapan memiliki “hubungan cukup berarti” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Semakin besar luas lahan yang dimiliki petani maka semakin memotivasi petani dalam berusahatani padi organik.

Sebaliknya semakin kecil luas lahan yang dimiliki petani maka semakin tidak memotivasi petani dalam berusahatani padi organik. Petani akan merasa aman dengan luas lahan garapan yang besar dikarenakan dalam proses berusahatani padi organik mampu menambah hasil produksi dan penghasilan yang tinggi sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan hidup dalam keluarga. Petani padi organik di

Desa Gempol sudah memiliki luas lahan garapan yang cukup besar dengan rata-rata 2.395 m<sup>2</sup>.

#### **4. Ketersediaan Modal**

Hasil uji koefisien korelasi rank spearman menunjukkan bahwa variabel ketersediaan modal memiliki “hubungan cukup berarti” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu  $r$  total sebesar 0,529. Artinya petani di Desa Gempol berpendapat bahwa dengan memiliki permodalan yang cukup banyak, akan mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik semakin tinggi dan sebaliknya jika petani kekurangan dalam ketersediaan modal maka tingkat motivasi petani padi organik juga akan semakin lemah.

Petani padi organik di Desa Gempol dalam permodalan sangat terbantu dengan adanya pinjaman kredit yang disediakan oleh kelompok tani. Permodalan yang diperoleh dari kelompok tani hanya dapat digunakan untuk kebutuhan berusahatani padi organik, sehingga petani mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan lainnya dikarenakan modal yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari faktor ketersediaan modal terhadap kebutuhan rasa aman yang memperoleh nilai 0,381 dan termasuk kedalam hubungan rendah.

#### **5. Pendapatan**

Hasil uji koefisien korelasi rank spearman menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki “hubungan cukup berarti” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu  $r$  total sebesar 0,525. Artinya semakin tinggi pendapatan

yang didapat petani dari hasil produksi, maka semakin memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha tani padi organik.

Padi organik memiliki kelebihan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan padi konvensional, yaitu memperoleh hasil produksi yang optimal dikarenakan kegiatan usahatani menggunakan bahan organik, memiliki harga jual yang tinggi dan harga tidak ditentukan oleh pemerintah melainkan ditentukan oleh pihak penjual. Akan tetapi sebagian besar petani di Desa Gempol memiliki luas lahan yang masih kecil, sehingga pendapatan yang diperoleh petani hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

## **6. Peran Kelompok Tani**

Pada tabel 32, menunjukkan bahwa peran kelompok tani mempunyai “hubungan cukup berarti” dengan tingkat motivasi petani padi organik di Desa Gempol dengan memperoleh nilai korelasi  $Y$  total sebesar 0,448. Hal ini disebabkan oleh beberapa indikator yang memiliki hubungan cukup berarti dengan peran kelompok tani misalnya terhadap kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial.

Peran kelompok tani hanya memiliki hubungan rendah terhadap indikator kebutuhan fisiologikal dan kebutuhan akan penghargaan. Hal ini dikarenakan kelompok tani hanya berperan memberikan pinjaman kredit untuk usahatani padi organik dan belum bisa membantu untuk kebutuhan fisiologikal dan kebutuhan akan penghargaan petani. Sedangkan untuk kebutuhan aktualisasi diri masih memiliki hubungan rendah sekali dan untuk kebutuhan sosial kelompok tani selalu melakukan pendampingan terhadap petani serta mengadakan kumpulan

rutin setiap 35 hari sekali sehingga petani dapat berkumpul dengan anggota lainnya untuk mendiskusikan usahatani padi organiknya.

### **7. Kemudahan Menjual**

Hasil uji koefisien korelasi rank spearman menunjukkan bahwa variabel kemudahan menjual memiliki “hubungan rendah” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu  $r$  total sebesar 0,358. Artinya sebagian besar petani padi organik di Desa Gempol masih bergantung menjual hasil produksinya hanya kepada kelompok tani Dewi Ratih II dan belum kepada pedagang lain, sehingga masih memiliki hubungan rendah antara kemudahan menjual dengan motivasi dikarenakan harga yang diberikan sudah sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak.

Peluang pasar menurut petani merupakan faktor yang penting dalam menjual hasil produksi padi organiknya. Akses dalam menjual yang mudah, harga yang tinggi dan Semakin banyak petani menjual padi organik kepada pedagang lain maka akan mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik di Desa Gempol.

### **8. Pengaruh Materi Penyuluhan**

Pengaruh materi penyuluhan dalam penelitian ini dimaksud seberapa pengaruh penyuluh mempengaruhi petani dalam meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani padi organik yang diadakan oleh penyuluh pertanian. Media yang dipakai penyuluh dan kesesuaian materi yang di sampaikan dapat mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik.

Pada tabel 32 dapat dilihat bahwa antara pengaruh materi penyuluhan memiliki “hubungan rendah sekali” terhadap tingkat motivasi petani padi organik di Desa Gempol dengan nilai korelasi  $Y$  total sebesar 0,147. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh materi penyuluhan di Desa Gempol masih rendah dan belum dapat mempengaruhi motivasi petani padi organik. Dalam hubungan ini semua indikator motivasi memiliki hubungan rendah terhadap pengaruh materi penyuluhan, bahkan ada satu indikator yang bersifat negatif yaitu kebutuhan rasa aman.

### **9. Kehadiran Petani Dalam Penyuluhan**

Hasil uji koefisien korelasi rank spearman menunjukkan bahwa variabel kehadiran petani dalam penyuluhan memiliki “hubungan rendah” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu  $Y$  total sebesar 0,206. Artinya kehadiran petani dalam penyuluhan belum berpengaruh terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol.

Kehadiran petani dalam penyuluhan masih memiliki hubungan rendah bahkan rendah sekali terhadap semua indikator motivasi. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan penyuluh belum bisa mempengaruhi motivasi petani walaupun ada petani yang selalu mengikuti penyuluhan. Kehadiran petani dalam penyuluhan hanya sebatas ingin berkumpul dengan petani lain dan kewajiban rutin saja.

### **10. Manfaat Bantuan Pemerintah**

Hasil uji koefisien korelasi rank spearman menunjukkan bahwa variabel manfaat bantuan pemerintah memiliki “hubungan cukup berarti” terhadap

motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu  $Y$  total sebesar 0,448. Artinya manfaat bantuan pemerintah berpengaruh terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol.

Bantuan yang di dapat petani dari pemerintah adalah berupa sarana produksi untuk membantu meningkatkan hasil produksi dan kelancaran dalam berusahatani padi organik di Desa Gempol. Pemerintah memberikan bantuan tidak secara langsung kepada petani, melainkan diberikan kepada kelompok tani berupa sarana produksi agar tidak terjadi penggunaan yang salah terhadap bantuan yang diberikan dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota kelompok tani padi organik di Desa Gempol.

#### **11. Manfaat Fasilitas Kredit**

Hasil uji koefisien korelasi rank spearman menunjukkan bahwa variabel manfaat fasilitas kredit memiliki “hubungan cukup berarti” dan bersifat negatif terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu  $Y$  total sebesar -0,428. Artinya dengan adanya fasilitas kredit yang disediakan kelompok tani dan kemudahan dalam memperoleh pinjaman, tetap tidak berpengaruh terhadap motivasi padi organik di Desa Gempol.

Faktor manfaat fasilitas kredit tidak berpengaruh dan bersifat negatif terhadap semua indikator motivasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya fasilitas kredit di kelompok tani hanya dapat membantu pembiayaan produksi saja dan tidak dapat membantu untuk kebutuhan yang lainnya seperti kebutuhan

fisiologikal, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Jenis kredit yang diberikan kelompok tani kepada petani yaitu berupa pembiayaan produksi yang dibutuhkan petani dan akan di bayar dengan memotong hasil penjualan padi organik, sehingga petani tidak mendapatkan pinjaman kredit berupa uang secara langsung yang dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya.

## **12. Kemudahan Pinjaman Kredit**

Pada tabel 32 dapat dilihat bahwa antara kemudahan pinjaman kredit memiliki “hubungan cukup berarti” dan bersifat negatif terhadap tingkat motivasi petani padi organik di Desa Gempol dengan nilai korelasi  $Y$  total sebesar 0,404. Hal ini dapat diartikan bahwa kemudahan pinjaman kredit di Desa Gempol petani sudah cukup mudah untuk mendapatkan pinjaman kredit. Dalam hubungan ini semua indikator motivasi memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif terhadap kemudahan pinjaman kredit.

Hal ini dikarenakan fasilitas kredit yang tersedia adalah dari kelompok tani padi organik sehingga untuk mendapatkan pinjaman kredit sangatlah mudah. Jenis kredit yang diberikan kelompok tani kepada petani yaitu berupa pembiayaan produksi yang dibutuhkan petani dan akan di bayar dengan memotong hasil penjualan padi organik, sehingga petani tidak mendapatkan pinjaman kredit berupa uang secara langsung yang dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya.